



## **Analisis Alat Penilaian Kompetensi Batik Berbasis *Authentic Assessment* Di SMK Negeri 14 Bandung**

Nida Faridah<sup>1</sup>, Tati Abas, Isma Widiaty

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan*

*Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia*

<sup>1</sup>nida24faridah@gmail.com

### **ABSTRACT**

The problem in this research is the lack of development of assessment tools, especially in the aspect of the assessment is used as a reference in the assessment of the competence of batik. This study aims to: (1) analyzing tool competency assessment batik used in schools include the completeness of the components of assessment tools, assessment tools preparation stage batik, tool assessment phase of the work process of batik, tool assessment phase of the product of batik (2) develop assessment tools instructional practices authentic batik competency-based assessment. This research uses descriptive method. Population and sample in this study to be an object that is an assessment tool batik competency practices shaped sections. The technique of collecting data using interviews, documentary studies, and activities of expert judgment. The analysis showed that: (1) Based on the analysis of the completeness of teaching practice assessment component used batik competence in schools needs to be a change in the form of an assessment tool that is used to facilitate the processing of value. The lack of clarity of criteria and assessment standards of competence batik practices that will be used in the assessment visits of competency assessment tools batik batik preparation phase. Lack of clarity and comprehensiveness of the assessment criteria of competence batik practices used in the assessment visits of competency assessment tools batik batik process stage. Lack of clarity of assessment criteria practice competencies batik used in the assessment visits of assessment tools competency batik stage products of batik (2) the development of the completeness of the equipment components competency assessment batik in the form of changes in the types of assessment tools and evaluation aspects are used, the development of an assessment tool preparation stage additional form aspects of the assessment that aspect of workwear and apparatus, batik, materials batik, tool development assessment phase of the work process in the form of additional aspects of the assessment in accordance with the batik process of designing a motive to end product, the development of an assessment tool stage product results in the form of additional aspects of the assessment consistenses form of ornaments / the graffiti canting, the overall results of the product as well as time. The final result of this study is an assessment tool that has been developed batik competency as a whole has been able to photograph the process of batik cloth made in school. Recommendations from this study hopefully batik competency assessment tool that has been developed to be an example of batik and competence assessment tool was applied in the assessment process of learning batik competence in school.

**Keywords:** Analysis, Assessment Tools, Competencies, Batik, Authentic Assessment

### **PENDAHULUAN**

SMK Negeri 14 Bandung sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, juga menerapkan penilaian autentik dalam proses penilaian peserta didik. Penilaian autentik diterapkan pada seluruh mata pelajaran

yang diberikan pada peserta didik tanpa terkecuali mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif sebagai mata pelajaran utama di SMK Negeri 14 Bandung memiliki berbagai macam kompetensi disesuaikan dengan tingkat kelas peserta didik. Kelas X desain kriya

tekstil diberikan kompetensi dasar dalam kriya tekstil seperti pengetahuan tekstil, menggambar dan kompetensi lainnya. Kelas XI dan XII diberikan dasar dan pengembangan kompetensi seperti menyulam, cetak saring, jahit tindas, makrame dan kompetensi lainnya termasuk kompetensi batik.

Mata pelajaran kompetensi batik memiliki keunikan tersendiri karena mengandung kearifan lokal dan sikap yang secara tidak langsung diberikan pada peserta didik. Kearifan lokal dan sikap juga terkandung dalam alat penilaian pembelajaran peserta didik. Mata pelajaran kompetensi batik memiliki beberapa alat penilaian disesuaikan dengan aspek penilaian yang ingin diketahui nilainya.

Alat penilaian (Rohaeni, 2006, hlm.35) dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes dan non tes. Tes dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang seperti jumlah peserta, penyusunan, bentuk jawaban dan bentuk pertanyaan. Alat penilaian non tes dapat berupa observasi, wawancara, studi kasus, *rating scale* (rubrik penilaian), *check list*, dan inventori.

Alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran praktik kompetensi batik di sekolah berbentuk rubrik penilaian. Alat penilaian yang digunakan dalam penilaian kompetensi batik memiliki berbagai aspek penilaian yang terbagi sesuai dengan proses pembuatan kain batik.

Alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih perlu dikembangkan untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik. Aspek penilaian yang kurang spesifik, standar penilaian kompetensi yang akan dimunculkan masih belum jelas sehingga dapat mempersulit dalam pemberian penilaian.

Penelitian mengenai alat penilaian dibutuhkan untuk menganalisis alat penilaian keterampilan sehingga dapat diketahui bagian kompetensi batik yang perlu dikembangkan sehingga akan menghasilkan alat penilaian yang diharapkan dapat menjawab kebutuhan pengembangan alat penilaian terutama pada bidang kriya tekstil yang menggunakan kurikulum 2013. Terkait dengan masalah penilaian hasil belajar peserta didik pada kompetensi batik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Alat Penilaian Kompetensi Batik Berbasis *Authentic Assessment* Di SMK Negeri 14 Bandung”.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung. Secara spesifik tujuan khusus dari penelitian ini adalah menganalisis alat penilaian pembelajaran praktik kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menganalisis alat penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik yang saat ini digunakan di SMK yang meliputi:
  - 1) Kelengkapan komponen alat penilaian
  - 2) Alat penilaian tahap persiapan membuat batik
  - 3) Alat penilaian tahap proses membuat batik
  - 4) Alat penilaian tahap hasil produk batik
- b. Mengembangkan alat penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik berbasis *authentic assessment*

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar penilaian autentik. Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa manfaat bagi berbagai pihak:

- a. Sekolah, memiliki alat penilaian praktik kompetensi batik yang dapat dibagikan
- b. Peneliti, memiliki pengalaman dalam penelitian karya ilmiah dan melakukan penelitian mengenai analisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* di SMK Negeri 14 Bandung.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan hasil analisis alat penilaian berbasis *authentic assessment* yang sedang digunakan di SMK.

Tahapan penelitian ini adalah menganalisis alat penilaian keterampilan kompetensi batik yang sudah ada di SMK dan mengembangkan alat penilaian berdasarkan hasil analisis para ahli.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 14 Bandung yang beralamat di JL. Cijawura Hilir No. 341 Bandung 40287. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, empat orang ahli membantu menganalisis alat penilaian yang digunakan di sekolah serta dua orang ahli yang membantu dalam pengembangan alat penilaian. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa objek yaitu alat penilaian praktik kompetensi batik yang digunakan di sekolah dengan bentuk rubrik penilaian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan wawancara kepada guru kompetensi batik, studi dokumentasi dan kegiatan *expert judgement* kepada 6 orang ahli yang kompeten dan relevan baik dalam bidang evaluasi pembelajaran dan kompetensi batik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi serta lembar validasi. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa analisis, perancangan dan pengembangan

alat penilaian. Teknik analisis yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, presentase data, konversi data serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Alat Penilaian

#### Kompetensi Batik yang Digunakan Di SMK

Penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah berdasarkan hasil wawancara dilakukan secara bertahap sesuai dengan proses kerja yang dilakukan peserta didik pada saat membuat batik. Alat penilaian yang digunakan juga disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan pada saat membuat batik dimulai dari membuat desain motif batik hingga hasil jadi produk berupa kain batik. Sumber yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kriteria penilaian diadaptasi dari SKKNI dan BSNP.

Hasil pengamatan peneliti pada alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Aspek penilaian pada penjabaran kriteria penilaian kurang spesifik. Indikator yang digunakan belum memuat ketentuan penilaian yang jelas sehingga dapat menimbulkan kesulitan saat memberikan penilaian. Contoh yang dapat diambil ialah berpakaian sesuai ketentuan dengan rapi dan lengkap. Kata rapi dan lengkap belum memunculkan dengan jelas berpakaian yang sebaiknya digunakan pada saat bekerja sehingga dapat menimbulkan kesulitan pada saat memberikan penilaian.
- b) Aspek penilaian yang digunakan pada alat penilaian masih bisa dikembangkan lebih maksimal. Contoh yang dapat diambil ialah pada tahap proses kerja akan lebih efisien jika proses kerja yang diberikan penilaian dijadikan satu dimulai dari pembuatan desain motif hingga hasil

produk kain batik. Efektif dalam menentukan indikator penilaian kompetensi batik yang sesuai dengan kondisi di lapangan juga dapat menjadi bahan pengembangan dari alat penilaian yang digunakan di sekolah.

## 2. Hasil Analisis Alat Penilaian Kompetensi Batik

### a. Hasil Validasi Kelengkapan Komponen Alat Penilaian

Proses validasi kelengkapan komponen alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah terbagi kedalam beberapa aspek penilaian disesuaikan dengan indikator yang digunakan. Hasil validasi dari kelengkapan komponen alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah dapat dilihat pada tabel 1.

Uraian mengenai hasil validasi kelengkapan komponen alat penilaian dari tabel 1 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Hasil rata-rata skor sebesar 3,3 yang diperoleh pada kelengkapan alat penilaian yang digunakan di sekolah menunjukkan bahwa komponen alat penilaian yang digunakan di sekolah cukup lengkap namun perlu adanya perbaikan pada indikator penilaian yang digunakan.
- 2) Hasil validasi aspek penilaian persiapan pada alat penilaian kompetensi batik menunjukkan kelengkapan komponen belum spesifik, alat kerja yang dibutuhkan belum disebutkan dengan jelas, serta bahan kerja yang dibutuhkan masih bersifat umum
- 3) Hasil validasi aspek penilaian proses kerja pada alat penilaian kompetensi batik menunjukkan kriteria penilaian yang digunakan belum diketahui ketepatan pengukurannya serta standar referensi masih belum jelas
- 4) Hasil validasi aspek penilaian sikap kerja pada alat penilaian kompetensi batik menunjukkan kriteria penilaian

masih belum tersedia serta kelengkapan komponennya belum spesifik

- 5) Hasil validasi aspek penilaian produk kerja pada alat penilaian kompetensi batik menunjukkan belum adanya kejelasan dari standar penilaian yang digunakan
- 6) Perubahan pada jenis alat penilaian yang digunakan dari bentuk rubrik ke daftar cek disarankan untuk mempermudah proses penilaian dan pengolahan nilai.

### b. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Persiapan Membatik

. Hasil validasi dari alat penilaian tahap persiapan membatik dapat dilihat pada tabel 2

Uraian mengenai hasil validasi tahap persiapan membatik dari tabel 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Hasil validasi aspek penilaian baju kerja memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Menurut pendapat para validator tingkatan indikatornya masih kurang jelas, penambahan indikator mengenai larangan menggunakan aksesoris, kewajiban mengikat rambut bagi peserta didik yang memiliki rambut panjang, ukuran pakaian pas badan, penggunaan sepatu yang berbahan karet/kain serta penggunaan bahan baju yang mudah menyerap keringat.
- 2) Hasil validasi aspek penilaian alat membatik memperoleh rata-rata skor 2,8 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Para validator memberikan masukan berupa penambahan indikator mengenai pengembalian alat pada tempatnya, pembagian antara alat untuk mendesain dan untuk membatik serta pembagian alat untuk membatik tulis serta cap.
- 3) Hasil validasi aspek penilaian bahan membatik memperoleh rata-rata skor

3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Para validator memberikan masukan berupa menyederhanakan bahan yang digunakan, penggunaan bahan sesuai kebutuhan serta menambahkan contoh bahan yang digunakan.

- 4) Hasil validasi aspek penilaian lingkungan membuat memperoleh rata-rata skor 3,3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Para validator memberikan masukan yaitu kondisi dapat dipilih dari segi fisik, nonfisik, atau tata letak laboratorium, pengelolaan limbah sisa membuat, ergonomi tempat duduk pada saat mencanting serta alur tempat kerja sesuai prosedur kerja.

#### **c. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Proses Kerja Membuat**

Hasil validasi dari tiap indikator alat penilaian tahap proses proses kerja membuat dapat dilihat pada tabel 3:

Uraian mengenai hasil validasi alat penilaian tahap proses membuat dari tabel 3 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Hasil validasi aspek penilaian membuat motif memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu indikator dapat diambil dari kelengkapan motif dan isen, jenis dan jumlah motif, kesesuaian motif dan warna, penggunaan motif batik daerah atau penggabungan motif batik nusantara serta kesesuaian motif dengan produk yang akan dibuat.
- 2) Hasil validasi aspek penilaian memindahkan desain motif ke kain memperoleh rata-rata skor 3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu indikator dapat berupa persyaratan memindahkan desain motif ke kain, pengecualian pemindahan motif untuk isen-isen,

penambahan alat penunjang pada saat memindahkan desain motif ke kain.

- 3) Hasil validasi aspek penilaian meracik malam memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu menambahkan indikator mengenai ketepatan pemanasan malam, parafin, serta jenis malam.
- 4) Hasil validasi aspek penilaian melekatkan malam memperoleh rata-rata skor 3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu indikator memuat kerataan hasil melekatkan malam, tembus tidaknya malam pada kain serta kesesuaian hasil melekatkan malam dengan desain.
- 5) Hasil validasi aspek penilaian mewarnai kain batik memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu indikator dapat diambil dari segi tahapan pewarnaan, takaran pewarnaan, hasil pewarnaan dengan desain dan ketepatan proses mencolet.
- 6) Hasil validasi aspek penilaian melorod memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu penambahan indikator dapat diambil dari segi kualitas lorodan atau ketepatan bahan.
- 7) Hasil validasi aspek penilaian *finishing/packing/labeling* memperoleh skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu penambahan indikator mengenai ketepatan cara melipat kain batik.

#### **d. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Proses Kerja Membuat**

Hasil validasi alat penilaian tahap produk hasil membuat dapat dilihat pada tabel 4:

Uraian mengenai hasil validasi alat penilaian tahap produk hasil membuat dari tabel 4 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Hasil validasi aspek penilaian konsistensi bentuk ornamen/ hasil goresan canting memperoleh rata-rata skor 3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan yang diperoleh dari validator yaitu indikator dapat diambil dari keunikan motif, teknik membuat, serta komposisi warna.
- 2) Hasil validasi aspek penilaian keseluruhan produk memperoleh rata-rata skor 3,3 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan yang diperoleh dari validator yaitu indikator dapat diambil dari kualitas tembus tidaknya klowong dan isen isen.
- 3) Hasil validasi aspek penilaian waktu memperoleh rata-rata skor 3,2 dengan kategori cukup valid dan revisi minor. Masukan dari para validator yaitu survey kembali waktu yang digunakan untuk pembelajaran kompetensi batik.

Tabel 1. Hasil Validasi Kelengkapan Komponen Alat Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah skor	Rata-rata skor	%
		V1	V2	V3	V4	V5			
1	Aspek penilaian	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
2	Indikator mutu beserta capaian indikator	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
3	Skor	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
4	Skala penilaian	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
<b>Rata-rata</b>									83,3

Ket: V1,V2,V3,V4,V5 = validator

Tabel 2. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Persiapan Membuat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah skor	Rata-Rata Skor	%
		V1	V2	V3	V4	V5			
1	Baju kerja	3	4	4	4	4	19	3,2	79
2	Alat membuat	3	4	3	3	4	17	2,8	70,8
3	Bahan membuat	3	4	4	3	4	18	3	75
4	Lingkungan kerja	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
<b>Rata-rata</b>									77

Ket: V1,V2,V3,V4,V5 = validator

Tabel 3. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Proses Membuat

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah skor	Rata-Rata Skor	%
		V1	V2	V3	V4	V5			
1	Membuat motif	3	4	4	4	4	19	3,2	79
2	Memindahkan desain motif ke kain	2	4	4	4	4	18	3	75
3	Meracik malam	3	4	4	4	4	19	3,2	79
4	Melekatkan malam	3	3	4	4	4	18	3	75
5	Mewarnai kain batik	3	4	4	4	4	19	3,2	79
6	Melorod	3	4	4	4	4	19	3,2	79
7	<i>Finishing/packing/labeling</i>	3	4	4	4	4	19	3,2	79
<b>Rata-rata</b>									77,8

Ket: V1,V2,V3,V4,V5 = validator

Tabel 4. Hasil Validasi Alat Penilaian Tahap Produk Hasil Membuatik

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Jumlah skor	Rata-Rata Skor	%
		V1	V2	V3	V4	V5			
1	Konsistensi bentuk ornamen / hasil goresan canting	3	4	4	4	3	18	3	75
2	Hasil keseluruhan produk	4	4	4	4	4	20	3,3	83,3
3	Waktu	3	4	4	4	4	19	3,2	79
<b>Rata-rata</b>									84,6

Ket: V1,V2,V3,V4,V5= validator

Pembahasan hasil penelitian mengenai analisis alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengembangan Kelengkapan Komponen Alat Penilaian

Alat penilaian kompetensi batik di sekolah menggunakan jenis rubrik penilaian untuk mengetahui nilai praktik pada kompetensi batik. Rubrik kompetensi batik di sekolah memiliki beberapa komponen penilaian. Widoyoko (2016) mendeskripsikan secara singkat mengenai komponen yang terdapat pada rubrik yaitu memiliki dimensi kinerja/aspek penilaian, indikator mutu beserta capaian indikator, memiliki skor untuk tiap-tiap tingkatan mutu dari aspek/subaspek penilaian, skala yang akan digunakan untuk menilai dimensi kinerja/aspek penilaian, mulai dari skala 3, 4 atau skala 5.

Hasil analisis mengenai kelengkapan komponen alat penilaian menunjukkan bahwa bahwa komponen alat penilaian yang digunakan di sekolah cukup lengkap namun perlu adanya sedikit perbaikan. Pengembangan yang perlu dilakukan yaitu pada perubahan jenis alat penilaian dan pengembangan aspek penilaian yang digunakan.

Perubahan jenis alat penilaian yang dimaksud ialah tidak menggunakan jenis rubrik. Hasil studi dokumentasi dan pengamatan pribadi menunjukkan bahwa jika menggunakan rubrik, aspek penilaian yang digunakan dalam penilaian akan menjadi terbatas sehingga kriteria penilaian yang digunakan tidak

dapat menunjukkan secara spesifik kekurangan dari praktik pembuatan batik yang dilakukan oleh peserta didik. Hasil rekomendasi dari para ahli untuk kelengkapan komponen alat penilaian ialah menggunakan daftar cek (*checklist*). Daftar cek (*checklist*) merupakan daftar tertulis dari kriteria kinerja yang digunakan menilai kinerja siswa melalui pengamatan, atau menilai karya tulis atau bentuk hasil karya lainnya (Basuki dan Hariyanto, 2015, hlm.83).

Pengembangan aspek penilaian pada alat penilaian kompetensi batik yang dimaksud ialah penambahan aspek serta indikator penilaian sehingga penilaian kompetensi batik dapat lebih spesifik dan memudahkan guru dalam proses penilaian praktik kompetensi batik. Hasil rekomendasi para ahli menunjukkan berbagai pilihan aspek penilaian dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian.

### 2. Pengembangan Alat Penilaian Tahap Persiapan Membuatik

#### a. Komponen Penilaian Baju Kerja Dan Kelengkapannya

Aspek penilaian baju kerja sebaiknya memuat berbagai ketentuan baju kerja yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan. Suma'mur (1981, hlm.295) menguraikan bahwa pakaian kerja yang akan digunakan perlu memperhitungkan bahaya-bahaya yang akan menimpa pekerja. Pakaian kerja yang digunakan harus pas badan, tidak longgar atau sobek, panjang lengan baju kerja dibuat pendek, pemilihan bahan yang digunakan untuk pakaian kerja disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat bekerja,

mengurangi ketersediaan tali atau saku pada pakaian kerja serta tidak menyimpan berbagai benda tajam atau runcing, bahan-bahan eksplosif atau cairan pada saku yang dapat membahayakan pekerja pada saat bekerja.

Kelengkapan baju kerja juga perlu didukung dengan penggunaan APD yang tepat dan lengkap. Hasil pengamatan pribadi pada alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah yaitu belum memuat secara rinci mengenai penggunaan APD pada kompetensi batik. Contoh alat pelindung diri yang dipakai oleh peserta didik tidak disebutkan dalam alat penilaian sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam memberikan penilaian aspek baju kerja dan kelengkapannya.

Hasil rekomendasi dari para ahli memuat mengenai penggunaan serta contoh dari alat pelindung diri yang dipakai pada saat pembuatan kain batik. Contoh dari alat pelindung diri yang digunakan dalam proses membatik diuraikan oleh Anis (2015) yaitu berupa sarung tangan, masker, sepatu dan celemek (2015).

#### **b. Komponen penilaian alat membatik**

Hasil pengamatan peneliti dan rekomendasi para ahli menunjukkan komponen penilaian alat membatik pada alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah belum bisa menjelaskan alat apa saja yang digunakan pada saat membatik. Pengembangan yang dilakukan pada komponen penilaian alat membatik berupa penggunaan alat membatik sesuai fungsinya, proses pembuatan kain batik dan diberikan contoh alat yang digunakan. Budiyo (2008, hlm. 108-117) memberikan contoh berbagai alat yang digunakan pada saat membatik sesuai dengan fungsi dan proses pembuatan kain batik.

#### **c. Komponen Penilaian Bahan Membatik**

Komponen penilaian bahan membatik yang terdapat pada alat penilaian kompetensi batik belum menjelaskan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan kain batik. Hasil pengamatan ini didukung dengan hasil rekomendasi para ahli yang menunjukkan bahwa aspek penilaian pada komponen penilaian bahan membatik perlu diperjelas contoh bahan yang digunakan dan kesesuaian penggunaan bahan dengan kebutuhan. Contoh bahan yang digunakan dalam pembuatan kain batik dapat diadaptasi dari contoh bahan yang diuraikan oleh Budiyo (2008, hlm. 108-117).

#### **d. Komponen lingkungan kerja**

Komponen penilaian lingkungan kerja pada alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah belum menjelaskan dengan rinci mengenai kondisi lingkungan pada saat bekerja. Hasil rekomendasi dari para ahli menunjukkan berbagai segi lingkungan kerja yang dapat digunakan dalam penilaian. Segi ergonomi belum tersedia pada alat penilaian yang digunakan di sekolah. Ergonomi dianggap penting untuk menumbuhkan kebiasaan sikap dan cara kerja yang sehat selama bekerja. Segi ergonomi dapat diadaptasi dalam penilaian kompetensi batik salah satunya ialah posisi tubuh saat mencanting dan posisi tangan yang baik pada saat mencanting.

Posisi tubuh yang baik pada saat mencanting ditampilkan pada gambar 2.1. yang termuat dalam buku karya Badriah & Herminingrum (2003). Gambar 2.1. menunjukkan posisi tubuh dan penyimpanan alat membatik yang baik sehingga kecelakaan pada saat membatik dapat dihindari. Posisi tangan pada saat memegang canting juga ditampilkan oleh Badriah & Herminingrum (2003) pada gambar 2.2. dan 2.3. yang dilengkapi dengan



keterangan posisi memegang canting yang tepat.

### **3. Pengembangan Alat Penilaian Tahap Proses Membuat**

Alat penilaian tahap proses membuat yang digunakan di sekolah dibuat sesuai tahapan yang dilakukan pada pembuatan kain batik. Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penilaian kompetensi batik yang dilakukan di sekolah bertahap sesuai proses pembuatan kain batik. Hasil studi dokumentasi menunjukkan alat penilaian tahap proses membuat yang digunakan di sekolah dibuat terpisah sesuai dengan tahapan pembuatan kain batik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya memuat proses pembuatan desain motif kain batik. Aspek penilaian pada proses pembuatan desain motif batik terbagi ke dalam dua aspek yaitu membawa referensi dan pembuatan motif.

Hasil pengamatan peneliti dari alat penilaian tahap proses membuat ialah penilaian tahap proses membuat lebih baik tidak terpisah karena kurang efektif dan efisien dalam penggunaannya. Tahapan proses membuat secara keseluruhan dibuat dalam satu alat penilaian untuk memudahkan guru saat memberikan penilaian serta mengurangi resiko hilangnya berkas penilaian.

Alat penilaian tahap proses membuat yang dikembangkan memiliki komponen penilaian proses membuat dimulai dari proses mendesain motif, memindahkan desain motif ke kain, mencairkan malam, melekatkan malam, mewarnai kain, melorod dan *finishing/packing/labeling*.

Hasil analisis alat penilaian membuat menunjukkan bahwa alat penilaian yang dikembangkan rata-rata pada kategori cukup valid dengan revisi minor. Artinya alat penilaian yang dikembangkan pada aspek penilaiannya sudah dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. Perbaikan dilakukan berdasarkan rekomendasi para ahli dan studi

dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Hasil rekomendasi dari para ahli menunjukkan perlu adanya perbaikan dan penambahan aspek penilaian dari setiap komponen penilaian. Pengembangan dari alat penilaian tahap proses membuat dilakukan pada komponen penilaian proses melorod. Melorod dapat diartikan sebagai proses menghilangkan sisa malam pada kain batik. Hasil pengamatan peneliti dari alat penilaian tahap proses membuat yang dikembangkan peneliti menunjukkan aspek penilaian proses melorod hanya membahas kebersihan hasil melorod kain.

Pengembangan yang dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari para ahli menunjukkan bahwa aspek penilaian pada proses melorod perlu ditambah dengan keterangan suhu air yang sesuai agar malam bisa lepas dari kain batik serta ketepatan proses pelorodan. Proses pelorodan disesuaikan dengan ketentuan yang termuat dalam SKKNI yaitu dimulai dari pemanasan air hingga mendidih, penambahan zat pembantu, pencelupan kain kedalam air panas, pembilasan, dan pemeriksaan hasil pelorodan.

### **4. Pengembangan Alat Penilaian Tahap Produk Hasil Membuat**

Tahap produk hasil membuat pada alat penilaian kompetensi batik yang digunakan di sekolah memiliki dua komponen penilaian yaitu kesesuaian hasil produk dengan standar yang telah ditetapkan dan ketercapaian waktu pembuatan kain batik. Hasil pengamatan peneliti pada alat penilaian tahap produk hasil membuat ialah aspek penilaian yang digunakan dalam komponen penilaian belum menjelaskan secara rinci mengenai standar penilaian produk yang digunakan dalam penilaian serta ketentuan waktu pembuatan kain batik. Hasil analisis alat penilaian tahap produk hasil membuat menunjukkan bahwa

perlu adanya perbaikan minor pada aspek penilaian yang digunakan. Perbaikan dan pengembangan disesuaikan dengan rekomendasi dari para ahli.

Hasil rekomendasi dari para ahli menunjukkan adanya penambahan aspek penilaian mengenai konsistensi bentuk ornamen/ hasil coretan canting. Pengembangan alat penilaian tahap produk hasil membatik memiliki tiga aspek penilaian yaitu konsistensi bentuk ornamen/hasil coretan canting, hasil keseluruhan produk serta waktu.

## SIMPULAN

Simpulan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta hasil analisis dari temuan di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis alat penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik yang digunakan di SMK Negeri 14 Bandung meliputi:
  - a. Berdasarkan analisis pada kelengkapan komponen penilaian praktik pembelajaran kompetensi batik yang digunakan di sekolah perlu adanya perubahan pada bentuk alat penilaian yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pengolahan nilai.
  - b. Kurangnya kejelasan kriteria serta standar penilaian praktik kompetensi batik yang akan digunakan dalam penilaian dilihat dari alat penilaian kompetensi batik tahap persiapan membatik
  - c. Kurangnya kejelasan serta kelengkapan kriteria penilaian praktik kompetensi batik yang digunakan dalam penilaian dilihat dari alat penilaian kompetensi batik tahap proses membatik
  - d. Kurangnya kejelasan kriteria penilaian praktik kompetensi batik yang digunakan dalam penilaian dilihat dari alat penilaian kompetensi batik tahap produk hasil membatik

2. Pengembangan yang dilakukan pada alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* meliputi:

- a. Pengembangan kelengkapan komponen alat penilaian kompetensi batik dilakukan pada aspek penilaian skor dan perubahan bentuk alat penilaian. Pengembangan alat penilaian tahap persiapan membatik dilakukan pada sub aspek penilaian praktik yang digunakan. Pengembangan alat penilaian tahap proses membatik dilakukan pada kelengkapan serta pengembangan sub aspek penilaian yang digunakan. Pengembangan alat penilaian tahap produk hasil membatik meliputi penambahan sub aspek penilaian yang digunakan dalam tahap hasil produk membatik.
- b. Hasil akhir dari pengembangan alat penilaian kompetensi batik ialah aspek penilaian dari alat penilaian kompetensi batik berbasis *authentic assessment* sudah dapat memotret praktik pembuatan kain batik yang dilakukan di sekolah.

Rekomendasi dari penelitian ini ialah semoga hasil penelitian ini dapat menjadi contoh untuk alat penilaian praktik kompetensi batik yang berbasis *authentic assessment* dan dapat diaplikasikan dalam proses penilaian peserta didik khususnya pada kompetensi batik di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M., Wijaya, G.G., Muslimah, E. (2015). *Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Industri Batik (Studi Kasus di Industri Batik "GI" Laweyan Surakarta)*. Seminar Nasional IENACO-2015. ISSN 2337-4349.
- Badriah & Herminingrum. (2003). *Cara Pembuatan Batik Tulis*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

- Basuki, Ismet & Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Budiyono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rohaeni, N. (2006). *Bahan Ajar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suma'mur. (1981). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Widoyoko, Eko P. (2016) *Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Vokasi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan*. (Artikel Penelitian) Purworejo: UMPurworejo